

**SENI DAN TRADISI MUSIK GENDANG BELEQ DI DESA NYUR  
LEMBANG, KABUPATEN LOMBOK BARAT, NTB: NILAI BUDAYA  
DAN PERANNYA DALAM MASYARAKAT**

**Dira Novi Santari<sup>1</sup>, Melani Sulastr<sup>2</sup>, Mardiana Noviantari<sup>3</sup>, Ginaya Aulia Wiraguna<sup>4</sup>, Lalu  
Muhammad Arif Fikri<sup>5</sup>, Edy Herianto<sup>6</sup>**

[diranovisantari@gmail.com](mailto:diranovisantari@gmail.com)<sup>1</sup>, [melanisulastr36@gmail.com](mailto:melanisulastr36@gmail.com)<sup>2</sup>, [mardianan961@gmail.com](mailto:mardianan961@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ginayauliawiraguna@gmail.com](mailto:ginayauliawiraguna@gmail.com)<sup>4</sup>, [lalua3918@gmail.com](mailto:lalua3918@gmail.com)<sup>5</sup>, [edyherianto.fkipunram@gmail.com](mailto:edyherianto.fkipunram@gmail.com)<sup>6</sup>

**Universitas Mataram**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami seni dan tradisi musik Gendang Beleq di Desa Nyur Lembang, Kabupaten Lombok Barat, NTB, dengan fokus pada nilai-nilai budaya serta perannya dalam kehidupan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan studi kepustakaan. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara dalam studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji artikel-artikel terdahulu sebagai bahan pendukung. Subjek penelitian mencakup pelatih, pemain Gendang Beleq, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni dan tradisi musik Gendang Beleq di Desa Nyur Lembang mencerminkan beberapa aspek penting, yaitu (1) definisi, sejarah terbentuknya, dan jenis-jenis seni musik Gendang Beleq, (2) nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi musik tersebut, (3) peran tradisi musik Gendang Beleq dalam kehidupan sosial, keagamaan, dan budaya masyarakat Desa Nyur Lembang, serta (4) upaya masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi musik Gendang Beleq di tengah perubahan zaman. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi berbagai pihak untuk memastikan pelestarian tradisi Gendang Beleq sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi.

**Kata Kunci:** Gendang Beleq<sub>1</sub>, Nilai Budaya<sub>2</sub>, Tradisi Sasak<sub>3</sub>, dan Peran Sosial<sub>4</sub>.

**ABSTRACT**

*This research aims to understand the art and musical traditions of Gendang Beleq in Nyur Lembang Village, West Lombok Regency, NTB, with a focus on cultural values and their role in community life. The type of research used is qualitative methods and literature study. In qualitative research, data is collected through interviews, observation and documentation, while in literature study it is carried out by reviewing previous articles as supporting material. Research subjects included coaches, Gendang Beleq players, and the local community. The results of the research show that the art and musical traditions of Gendang Beleq in Nyur Lembang Village reflect several important aspects, namely (1) the definition, history of formation and types of Gendang Beleq musical art, (2) the cultural values contained in this musical tradition, (3) the role of the Gendang Beleq musical tradition in the social, religious and cultural life of the people of Nyur Lembang Village, as well as (4) the efforts of the community and government to preserve and develop the Gendang Beleq musical tradition amidst changing times. This research emphasizes the importance of collaboration between various parties to ensure the preservation of the Gendang Beleq tradition as a highly valuable cultural heritage.*

**Keywords:** Gendang Beleq<sub>1</sub>, Cultural Value<sub>2</sub>, Sasak Tradition<sub>3</sub>, and Social Role<sub>4</sub>.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang di kenal dengan keberagamannya, baik itu dari suku, ras, budaya, agama dan bahasa. Sekian banyak suku yang ada di Indonesia, salah satunya adalah yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu suku Sasak. Suku Sasak sendiri memiliki beberapa keanekaragaman kebudayaan mulai dari tarian, lagu daerah hingga musik tradisional. Salah satu kesenian adat masyarakat suku Sasak ialah kesenian gendang beleq. Kesenian gendang beleq adalah tari tradisional dan musik orkestra yang

berkembang di pulau Lombok. Disebut gendang beleq karena penari menggunakan gendang berukuran besar (sasak: beleq=besar) sebagai property atau salah satu alat musiknya adalah gendang yang ukurannya sangat besar dibandingkan dengan gendang pada umumnya. Pada awalnya, gendang beleq hanyalah alat musik yang mengiringi prajurit saat akan berjuang ke medan perang (Kholis Sumardi, 2017, p.4).

Kesenian gendang beleq merupakan alat musik kebanggaan masyarakat Sasak ini dimainkan dengan cara ditabuh dan dimainkan secara berkelompok. Gendang beleq yang terdiri dari dua kata merupakan penggabungan Bahasa Indonesia dan Sasak. "Beleq" dari bahasa Sasak berarti besar. Ada dua buah gendang beleq yang disebut gendang mama (laki-laki) dan gendang nina (perempuan), berfungsi sebagai pembawa dinamika. Gendang beleq biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik lainnya seperti gong, terumpang, pencek, oncer, dan seruling. Dengan suara yang ramai, pertunjukan gendang beleq sangat menghibur. Kesenian tradisional di suku Sasak merupakan salah satu unsur budaya yang berkembang dalam mempengaruhi suatu kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat, (1990: 9) memaparkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi pekerti dan karyanya tersebut. Pada dasarnya setiap manusia dikaruniai akal dan pikiran untuk menciptakan karya dan karsa. Dampak dengan proses mempelajari selanjutnya akan muncul ide atau pikiran sehingga terciptalah kebudayaan. Fungsi lain kebudayaan yaitu sebagai suatu sarana untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

Di Desa Nyur Lembang, Lombok Barat, Gendang Beleq dikenal dengan nama "Dende Solah." Gendang Beleq Dende Solah ini secara resmi didirikan pada 17 Juli 1998, menandai awal mula eksistensinya sebagai salah satu kelompok musik tradisional yang terkemuka di Lombok Barat. Seiring berjalannya waktu, pada 3 Januari 2014, terjadi perubahan dalam struktur personel dan nama kelompok Gendang Beleq ini. Karena para anggota lama sudah semakin tua, dan banyak dari mereka tidak lagi dapat aktif terlibat, nama kelompok diubah dari Dende Solah menjadi Taruna Dendeq Solah.

Gendang beleq merupakan seni musik yang tergolong dalam ansambel yang terdiri dari: Gendang Mame, Gendang Nine, Cemprang, Perembaq, Petug, Oncer, Rincig, Reong Mame, ReongNine, Gong Mame, dan Gong Nine, Seluruh intrstrumen-instrumen Gendang Beleq tersebut bekerja secara seimbang saling menutupi dan saling melengkapi. Konsep ini merupakan konsep kerja musik tradisi timur yang tercermin dalam keseimbangan kolektif. Nilai yang terkandung dalam budaya tradisional yang berhubungan dengan kesenian gendang beleq pada pulau Lombok suku Sasak menurut Anderson (2002) gendang beleq dalam bayangan manusia Sasak memiliki makna yang luhur. Musik gendang beleq memiliki beberapa makna, antara lain, (1) Nilai filosofis, (2) Nilai psikologis, (3) Nilai sosiologis, (4) Nilai ekonomis, (Apriawan & Hilmi, 2022, p.5). Berdasarkan informasi yang di dapatkan di desa Nyur Lembang sendiri Gendang Beleq juga memiliki (5) Nilai religius, melalui Gendang Beleq, nilai-nilai religius dihidupkan kembali, menghantar komunitas menuju kedalaman spiritual, memelihara warisan leluhur, serta menguatkan ikatan keagamaan dan rasa kebersamaan.

Menurut (Sukimin, 2012:29) yang dikutip dalam (Fazalani, 2020, p.4) menjelaskan bahwa musik tradisional disebut juga sebagai musik daerah atau musik tradisi, lahir dan hidup di masyarakat secara turun-temurun dan dipertahankan sebagai warisan budaya yang patut dikembangkan dan dilestarikan. Berkembangnya musik tradisi sejalan dengan perkembangan kebudayaan daerah tersebut. Pada umumnya musik tradisional hanya dinikmati oleh masyarakat setempat karena syair dan musiknya menggunakan bahasa dan gaya dari daerah setempat yang hanya dimengerti oleh warga setempat. Musik gendang beleq memiliki ciri khas tersendiri dari segi gaya, pakain adat suku Sasak, sapuk (ikat kepala khas Lombok), dan alat yang digunakan berbeda dengan alat musik pada zaman sekarang ini. Kehadiran kesenian ini

mendapatkan tempat tersendiri bagi masyarakat terbukti dengan banyaknya masyarakat yang datang untuk menyaksikan pertunjukannya (Rahim, 2021, p.45).

Namun, seiring perkembangan zaman, kesenian gendang beleq mulai memudar, terutama di kalangan remaja. Teknologi dan musik modern, seperti kecimol, dangdut, dan jazz, semakin mendominasi minat generasi muda, membuat kesenian tradisional seperti gendang beleq perlahan dilupakan. Remaja saat ini lebih tertarik pada musik modern yang lebih mudah diakses melalui media sosial dan alat teknologi canggih, yang menyebabkan kesenian gendang beleq semakin terpinggirkan di tengah arus globalisasi. Untuk mempertahankan eksistensi gendang beleq, peran aktif pemerintah dan masyarakat sangat penting. (Wicaksono & Mariasa, 2024, p.2).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penyusun tertarik melakukan penelitian di Desa Nyur Lembang, Kabupaten Lombok Barat, NTB, dengan judul "Seni dan Tradisi Musik Gendang Beleq di Desa Nyur Lembang, Kabupaten Lombok Barat, NTB: Nilai Budaya dan Perannya dalam Masyarakat." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seni dan tradisi musik Gendang Beleq di Desa Nyur Lembang telah terimplementasi nilai-nilainya dan perannya dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada beberapa aspek, yaitu: (1) bagaimana definisi, sejarah terbentuknya, dan jenis-jenis seni musik Gendang Beleq di Desa Nyur Lembang, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB; (2) nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam tradisi musik Gendang Beleq; (3) bagaimana peran tradisi musik Gendang Beleq dalam kehidupan sosial, keagamaan, dan budaya masyarakat Desa Nyur Lembang; serta (4) bagaimana upaya masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi musik Gendang Beleq di tengah perubahan zaman. Artikel ini menitikberatkan pada Gendang Beleq sebagai seni tradisional yang memiliki nilai budaya dan peran penting dalam kehidupan masyarakat di Desa Nyur Lembang, Kabupaten Lombok Barat, NTB.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menggali perspektif informan. Melalui pendekatan ini, peneliti menunjukkan tanggung jawab dalam memberikan penjelasan yang mendalam dan ilmiah guna memahami berbagai variasi dalam fenomena yang diteliti. Di samping itu, penelitian kepustakaan digunakan untuk mendukung penelitian dengan teori dan referensi yang relevan, sebagaimana dijelaskan oleh (Adlini et al., 2022, p.2). Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Desa Nyur Lembang, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jadwal kegiatan ditetapkan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2024, mulai pukul 09.00-11.00 WITA. Pemilihan Desa Nyur Lembang sebagai lokasi didasarkan pada relevansi kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada para pelaku kesenian Gendang Beleq di Desa Nyur Lembang, termasuk pelatih, pemain, dan masyarakat yang akrab dengan tradisi ini. Target atau subjek penelitian dipilih untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang sejarah, nilai budaya, serta tantangan dalam pelestarian Gendang Beleq di era modern. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap pengumpulan data diantaranya yaitu wawancara, yang dilakukan dengan pelatih, pemain, dan masyarakat setempat untuk menggali informasi historis dan makna budaya terkait Gendang Beleq. Observasi, peneliti mengamati langsung pertunjukan Gendang Beleq, termasuk alat-alat yang digunakan dan interaksi sosial selama kegiatan tersebut berlangsung. Dan studi dokumen atau dokumentasi dalam hal ini peneliti memfoto/video kegiatan yang ditampilkan sebagai bukti yang jelas. Selain itu peneliti juga melakukan penelusuran terhadap literatur, artikel, dan dokumen-dokumen lain yang relevan mengenai sejarah dan makna Gendang Beleq, termasuk penelitian sebelumnya (Susanti, 2015, p.2,3).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi, Sejarah Terbentuknya, dan Jenis-Jenis Dari Seni Musik Gendang Beleq di Desa Nyur Lembang**

#### **1. Definisi Gendang Beleq**

Kesenian gendang beleq merupakan alat musik yang dianggap istimewa oleh masyarakat Sasak. Alat musik ini dimainkan dengan cara ditabuh dan dimainkan secara berkelompok. Gendang beleq terdiri dari dua kata yang merupakan gabungan antara Bahasa Indonesia dan Sasak. Kata "beleq" dalam bahasa Sasak berarti besar. Ada dua jenis gendang beleq, yaitu gendang mama (laki-laki) dan gendang nina (perempuan), yang berfungsi sebagai pembawa dinamika dalam pertunjukan. Gendang beleq biasanya dimainkan bersamaan dengan alat musik lainnya seperti gong, terumpang, pencek, oncer, dan seruling. Dengan suara yang ramai, pertunjukan gendang beleq sangat menghibur. Gendang beleq tergolong dalam ansambel yang terdiri dari berbagai instrumen, seperti Gendang Mame, Gendang Nine, Cemprang, Perembaq, Petug, Oncer, Rincig, Reong Mame, Reong Nine, Gong Mame, dan Gong Nine. Semua instrumen ini bekerja secara seimbang, saling menutupi dan melengkapi satu sama lain, mencerminkan konsep kerja musik tradisi timur yang mengutamakan keseimbangan kolektif (Maulana et al., 2022, p.3). Menurut pendapat Sumaryono tentang 4 unsur pokok karawitan, yaitu titilaras, gending, wirama, dan pathet, karawitan adalah gamelan yang didalamnya terkandung keempat unsur tersebut. Dalam konteks gendang beleq, keempat unsur ini terwujud dalam harmoni antara berbagai instrumen yang saling melengkapi dan menciptakan suara yang indah dan memukau (Setyawan, 2017, p.4).

#### **2. Sejarah Terbentuknya Gendang Beleq di Desa Nyur Lembang**

Gendang Beleq merupakan seni musik tradisional khas Lombok, yang terdiri dari permainan alat musik berupa gendang besar (beleq) yang dimainkan dalam kelompok. Di Desa Nyur Lembang, Lombok Barat, Gendang Beleq dikenal dengan nama "Dende Solah." Nama ini memiliki sejarah unik yang berkaitan dengan kepercayaan dan peristiwa yang terjadi di desa tersebut. Pada awalnya, nama Dende Solah diambil dari kata "dende" yang biasanya digunakan untuk merujuk kepada perempuan. Namun, dalam konteks ini, "dende" disamakan dengan buaya, karena ada sebuah kejadian di mana warga Desa Nyur Lembang menemukan sejenis buaya putih di sekitar wilayah desa. Fenomena buaya putih ini dianggap istimewa dan mungkin dianggap sebagai simbol atau pertanda dalam tradisi masyarakat setempat. Dari situlah muncul inspirasi untuk menamai kelompok gendang beleq dengan nama Dende Solah. Nama Dende Solah mencerminkan keterkaitan antara alam dan budaya lokal, di mana makhluk seperti buaya putih dapat menjadi simbol penting dalam pembentukan identitas seni dan budaya desa. Gendang Beleq Dende Solah ini secara resmi didirikan pada 17 Juli 1998, menandai awal mula eksistensinya sebagai salah satu kelompok musik tradisional yang terkemuka di Lombok Barat.

Seiring berjalannya waktu, pada 3 Januari 2014, terjadi perubahan dalam struktur personel dan nama kelompok Gendang Beleq ini. Karena para anggota lama sudah semakin tua, dan banyak dari mereka tidak lagi dapat aktif terlibat, nama kelompok diubah dari Dende Solah menjadi Taruna Dendeq Solah. Nama ini mencerminkan regenerasi anggota, dengan "Taruna" yang berarti muda atau pemuda, menunjukkan bahwa kelompok tersebut kini diisi oleh generasi baru. Dengan adanya perubahan ini, Taruna Dendeq Solah meneruskan tradisi Gendang Beleq dengan semangat yang diperbarui, meski tetap menjaga akar budaya yang sudah terbangun sejak lama.

#### **3. Jenis-Jenis Dari Seni Musik Gendang Beleq di Desa Nyur Lembang**

Gendang Beleq adalah seperangkat gamelan tradisional Sasak yang di dalamnya terdapat berbagai jenis instrumen yang membentuk satu kesatuan musikal (Sasak et al., 2012, p.3). Sebagai ansambel musik tradisional keberadaannya sangat populer di kalangan masyarakat Lombok, NTB terkhususnya. Di desa Nyur Lembang sendiri berbagai bentuk prosesi adat bisa diiringi dengan gendang beleq terutama prosesi yang berkaitan dengan tradisi luih gama dan

tradisi gawe urip. Adapun instrumen yang terdapat di dalam ensambel gendang beleq diantaranya yaitu gendang beleq, ceng-ceng perembak, riyong, gong, petuk, dan suling.



Gambar 1. Gendang Beleq

Gendang besar yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat ini terbuat dari kayu untuk bagian badannya, biasanya dari kayu nangka, mahoni, atau kelapa, karena kayu ini memiliki kekuatan dan kemampuan menghasilkan resonansi suara yang baik. Bagian permukaan gendang terbuat dari kulit hewan, seperti kambing atau sapi, untuk memberikan suara khas saat dipukul.



Gambar 2. Ceng-ceng Parembaq

Alat musik perkusi yang terbuat dari logam, mirip dengan simbal kecil yang dimainkan dengan cara saling dipukulkan. Alat ini memberikan ritme yang energik. Selain itu, alat ini juga menghasilkan suara tajam dan nyaring ketika kedua simbal dipukul satu sama lain.



Gambar 3. Riyong

Sejenis alat musik kecil dari logam yang mirip dengan bonang dalam gamelan Jawa, menghasilkan nada yang lebih tinggi. Biasanya dimainkan sebagai melodi dalam gamelan Sasak. Alat ini dicetak dan dibentuk secara khusus untuk menghasilkan suara berdengung yang dalam dan resonan saat dipukul.



Gambar 4. Gong

Alat musik berbentuk bundar besar yang menghasilkan nada yang bergema. Gong biasanya dimainkan di akhir atau untuk memberi tanda tertentu dalam musik. Alat ini terbuat dari logam, biasanya perunggu atau kuningan. Gong juga terdiri dari deretan gong kecil yang dipasang pada rak kayu. Setiap gong kecil ini dipukul menggunakan pemukul kayu untuk menghasilkan nada berurutan dalam ansambel musik tradisional.



Gambar 5. Petuk

Alat musik logam kecil, serupa dengan kempul atau gong kecil. Berfungsi sebagai pelengkap irama dalam gamelan Sasak.



Gambar 6. Suling

Seruling tradisional yang dimainkan dengan cara ditiup. Alat ini terbuat dari bambu bahan alami yang ringan dan memiliki resonansi suara yang baik. Bambu ini dilubangi dan diukir untuk menghasilkan nada lembut yang unik saat ditiup.

### **B. Nilai-Nilai Budaya yang Terkandung dalam Tradisi Musik Gendang Beleq**

Gendang Beleq juga memiliki nilai yang terkandung di dalamnya, budaya tradisional yang berhubungan dengan kesenian gendang beleq pada pulau Lombok suku Sasak memiliki makna yang luhur. Musik gendang beleq memiliki beberapa makna, antara lain:

#### **1. Nilai Filosofis**

Melestarikan gendang beleq dimaknai sebagai upaya manusia Sasak untuk menata dan memelihara diri sendiri. Musik gendang beleq mengandung nilai-nilai seperti keindahan, ketelitian, ketekunan, kesabaran, kebijakan, dan kepahlawanan. Musik ini dianggap sakral oleh orang Sasak karena mengandung nilai-nilai filosofis yang tinggi. Musik ini tidak mungkin ada tanpa nilai-nilai filosofis tersebut dipahami terlebih dahulu oleh nenek moyang Sasak. Mereka mentradisikannya agar difahami oleh keturunan mereka dan dipelajari muatannya.

#### **2. Nilai Psikologis**

Keterikatan imajinasi yang sama antara manusia Sasak menunjukkan kesamaan dalam aspek-aspek seperti nenek moyang, geografis, budaya, dan agama. Masyarakat Lombok yang lama kuliah di Jogjakarta selalu membicarakan gendang beleq dan berbagai budaya mereka saat bertemu, bahkan sambil makan plecing (sayur khas Lombok). Di asrama mahasiswa Lombok di Condong Catur, Jogjakarta, juga terdapat alat-alat gendang beleq. Realitas ini tentu saja bertujuan untuk terus menyambung imajinasi Sasak sebagai manusia yang terikat secara psikologis dengan tanah leluhurnya.

#### **3. Nilai Sosiologis**

Seni musik gendang beleq dapat menjadi ajang untuk interaksi sosial yang terbuka tanpa sekat status sosial, pendidikan, atau keturunan. Mengenal dan mencari jodoh bagi muda-mudi, tidak sedikit mereka akhirnya menikah setelah berkenalan ketika bersama menonton gendang

beleq. Pertemanan dan kekerabatan baru sering terjadi jika ada pertunjukan gendang beleq. Bagi masyarakat yang apabila dalam perkawinan anaknya dimeriahkan oleh gendang beleq, pertunjukan ini akan menaikkan status sosial mereka di masyarakat (semakin naik statusnya jika pengiring kelompok gendang beleq lebih dari satu). Bagi golongan bangsawan Sasak (Lalu, Baiq, Raden atau Dende), gendang beleq menjadi penanda (identitas) penting dirinya di mata orang Sasak yang lain (kecuali bangsawan yang beragama Islam dan menganggap gendang beleq negatif) (Apriawan & Hilmi, 2022, p.5).

#### **4. Nilai Ekonomis**

Nilai ekonomi juga menjadi salah satu nilai yang terkandung dalam budaya tradisional gendang beleq pada pulau Lombok suku Sasak menunjukkan betapa pentingnya melestarikan budaya dan tradisi suatu masyarakat. Melalui gendang beleq, masyarakat Sasak dapat memperoleh penghasilan, terutama dalam situasi di mana pekerjaan sulit ditemukan dan banyak orang menganggur. Meskipun hasil yang dihasilkan mungkin tidak banyak, namun gendang beleq dapat menjadi sumber penghasilan yang layak bagi mereka yang terlibat dalam tradisi ini. Selain itu, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian gendang beleq juga patut untuk dikembangkan oleh masyarakat suku Sasak.

#### **5. Nilai Religius**

Gendang Beleq adalah lebih dari sekadar alunan musik tradisional; ia menjadi jembatan spiritual yang menyatukan masyarakat Sasak dalam getaran harmoni religius. Dalam setiap dentumannya, terkandung rasa syukur dan doa tersirat, memohon berkah dan keselamatan kepada Sang Pencipta. Suara gendang yang menggema di saat-saat sakral, seperti upacara perkawinan, khitanan, atau aqiqah, melambangkan kesucian serta pengharapan akan kehidupan yang harmonis dan penuh berkah. Melalui Gendang Beleq, nilai-nilai religius dihidupkan kembali, menghantar komunitas menuju kedalaman spiritual, memelihara warisan leluhur, serta menguatkan ikatan keagamaan dan rasa kebersamaan. Ini adalah nada-nada doa, sebuah wujud ibadah yang membaur dalam jiwa budaya.

### **C. Peran Tradisi Musik Gendang Beleq dalam Kehidupan Sosial, Keagamaan, dan Budaya Masyarakat desa Nyur Lembang, Lombok Barat**

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari bapak Aditya Khalid selaku pelatih Gendang Beleq di desa Nyur Lembang. Beliau mengatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat suku Sasak Gendang Beleq merupakan tradisi yang sangat kental dan sakral. Hal ini diyakini oleh masyarakat yang tinggal di desa Nyur Lembang. Untuk itu, Gendang Beleq merupakan bagian dari identitas budaya suku Sasak yang terus dilestarikan. Kesenian ini tidak hanya menjadi warisan tradisional tetapi juga bagian penting dalam acara budaya, seperti festival dan penyambutan tamu. Ini mencerminkan bagaimana Gendang Beleq telah menjadi ciri khas Lombok yang dikenal secara nasional dan internasional (Rahim, 2021, p.46), termasuk dalam acara besar seperti MotoGP.

Gendang Beleq juga memiliki peran penting dalam berbagai ritual keagamaan masyarakat Sasak, seperti upacara perkawinan, khitanan, dan aqiqah, yang menjadi sarana penguatan nilai-nilai spiritual dan religius masyarakat. Dalam upacara perkawinan, misalnya, Gendang Beleq mengiringi prosesi adat yang tidak hanya bermakna kebahagiaan, tetapi juga menjadi simbol doa dan harapan untuk pasangan pengantin. Untuk itu, peran Gendang Beleq dalam ritual-ritual keagamaan tidak sekadar hiburan, tetapi juga sebagai medium yang menyatukan dan memperkuat ikatan spiritual antaranggota masyarakat yang hadir. Secara sosial, Gendang Beleq berfungsi sebagai sarana untuk membentuk ikatan dan silaturahmi di antara masyarakat. Dalam acara sosial seperti begawe (hajatan) pernikahan, sunatan, dan upacara besar lainnya, Gendang Beleq hadir sebagai simbol perayaan dan kebersamaan. Selain itu, kesenian ini juga menjadi daya tarik bagi remaja yang menjadi pemain utama, terutama saat tampil di festival atau ajang perlombaan, sehingga turut memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap tradisi lokal.

#### **D. Upaya Masyarakat dan Pemerintah dalam Melestarikan dan Mengembangkan Tradisi Musik Gendang Beleq di Tengah Perubahan Zaman**

Upaya masyarakat di Desa Nyur Lembang dalam melestarikan kearifan budaya lokal, khususnya dalam kesenian gendang beleq, dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan diskusi dengan tokoh masyarakat serta pelaku seni setempat. Pelatihan ini dilengkapi dengan pengetahuan mengenai produksi konten media sosial dan strategi pemasaran digital. Di desa Nyur Lembang pelatihan Gendang Beleq telah dijadwalkan setiap malam Rabu dan malam Sabtu. Sebelum melakukan pelatihan para personil meminta izin kepada tetangga sekitar dikarenakan mengantisipasi terjadinya ketidaksalah pahaman/keributan keras antara warga dan personil gendang beleq mengingat suara yang ditimbulkan oleh gendang beleq sangat. Selain itu, dari pihak desa juga ikut membantu untuk pendaanaan. Dari hal-hal yang telah disebutkan masyarakat dan pihak desa juga berupaya untuk melestarikan Gendang Beleq.

Beberapa hal yang juga dilakukan oleh masyarakat Nyur Lembang dalam melestarikan tradisi Gendang Beleq (Maulana et al., 2022, p.3) diantaranya yaitu:

- 1) Pengenalan kepada generasi muda atau penerus mengenai pentingnya kearifan budaya lokal, dengan mengajak para pemuda dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi serta menampilkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan lagu dan tarian pengiring yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengubah ciri khas gendang beleq
- 2) Mengoptimalkan promosi hasil kreativitas pemuda dan masyarakat menjadi sebuah konten menarik dengan memanfaatkan media sosial, sehingga calon wisatawan tertarik untuk mengunjungi Desa Nyur Lembang dan menikmati kesenian gendang beleq
- 3) Menanamkan pemahaman kepada masyarakat di desa Nyur Lembang mengenai karakteristik dan peran media sosial dalam mendukung promosi Gendang Beleq, khususnya dalam memasarkan kesenian gendang beleq guna untuk mendapatkan keuntungan.

Pemerintah juga berperan dalam melestarikan kesenian gendang beleq melalui dunia pendidikan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Siswa pada usia ini dianggap tepat untuk diperkenalkan pada budaya lokal, sehingga mereka bisa mengenal dan mencintai budaya daerah sejak dini. Dalam lingkungan pendidikan formal, guru dapat mengenalkan kesenian gendang beleq melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib. Dengan adanya kegiatan ini, pemerintah berharap siswa tidak hanya mengenal berbagai bentuk budaya lokal, tetapi juga memahami pentingnya peran mereka dalam melestarikan budaya tersebut. Sekolah sebagai institusi pendidikan juga berperan dalam mempromosikan budaya lokal, yang pada akhirnya menunjukkan kepada masyarakat bahwa sekolah ikut serta dalam upaya menjaga kekayaan budaya daerah.

#### **KESIMPULAN**

Gendang Beleq merupakan salah satu seni musik tradisional khas masyarakat Sasak di Lombok, NTB, khususnya di Desa Nyur Lembang, Lombok Barat. Seni ini mengandalkan alat musik gendang besar yang dimainkan dalam kelompok dengan harmoni berbagai instrumen, seperti gong, suling, dan riyong, yang menciptakan suara yang khas dan menggugah semangat. Gendang Beleq tidak hanya memiliki fungsi estetis tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya, seperti filosofi hidup, kebersamaan, dan spiritualitas. Gendang Beleq menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarwarga, serta penanda status sosial dalam masyarakat Sasak. Di tengah perubahan zaman, upaya pelestarian Gendang Beleq dilakukan melalui berbagai inisiatif oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat Desa Nyur Lembang, misalnya, rutin mengadakan pelatihan untuk generasi muda sebagai upaya regenerasi dan menjaga kelangsungan seni ini. Media sosial juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan Gendang Beleq kepada khalayak luas dan menarik minat wisatawan.

Pemerintah mendukung pelestarian budaya ini melalui kegiatan di sekolah, seperti ekstrakurikuler yang bertujuan mengenalkan budaya lokal kepada siswa sejak dini. Kolaborasi



antara masyarakat, pemerintah, dan sekolah diharapkan dapat memastikan agar Gendang Beleq tetap hidup dan diwariskan kepada generasi mendatang, sehingga menjadi bagian penting dari identitas budaya Sasak yang akan terus dilestarikan. Saran yang bisa kami berikan berdasarkan penelitian ini yaitu perlunya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, guru dan instansi-instansi untuk terus melestarikan budaya lokal, terkhususnya Gendang Beleq yang berada di suku Sasak. Kolaborasi yang kuat di antara mereka sangat diperlukan agar generasi mendatang tetap mengenal dan melestarikan budaya mereka. Melalui kerja sama yang berkelanjutan, diharapkan kesenian gendang beleq akan terus terjaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari identitas budaya yang tak boleh hilang. Dukungan dari berbagai pihak akan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kekayaan budaya lokal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Apriawan, A., & Hilmi, M. Z. (2022). Makna Pertunjukan Kesenian Gendang Beleq Pada Masyarakat Sasak Kontemporer di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1815–1820. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2637>
- Fazalani, R. (2020). Kesenian Gendang Belek Masyarakat Suku Sasak Sebagai Budaya Tradisional. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 256–268.
- Kholis Sumardi, N. (2017). Gondang: Jurnal Seni dan Budaya Evolusi Gendang Beleq Lombok. *Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(2), 63–69. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>
- Maulana, M., Muhammad, M., & Ulfa, M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Pelestarian Kearifan Budaya Lokal di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 62–65. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1488>
- Rahim, A. (2021). Gendang Beleq Yang Adiluhung Dan Kecimol Yang Rendahan Dominasi, Resistensi dan Negosiasi Atas Adat. [https://repository.uinmataram.ac.id/838/1/GENDANG\\_BELEK.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/838/1/GENDANG_BELEK.pdf)
- Sasak, S., Bacon, F., Beleq, G., Perang, M., & Sasak, S. (2012). *Gendang Beleq : Musik Perang Gambus Sejarah Perkembangan Synthesizer Calung Bedug*. 2003.
- Setyawan, A. D. (2017). Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar dan Media Komunikasi Sosial. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(2), 78–82.
- Susanti, S. D. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 13 Yogyakarta. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 40–68. [https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS\\_BAB\\_III\\_13416241020.pdf](https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS_BAB_III_13416241020.pdf)
- Wicaksono, B. A., & Mariasa, I. N. (2024). Estetika kesenian musik Gendang Beleq Gending Arje Panji Sukerare. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 22(1), 91–97. <https://doi.org/10.21831/imaji.v22i1.62383>
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.